

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran dapat diartikan proses mendidik dan melatih agar mencapai hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif, strategi belajar yang sesuai, dan media yang dapat menarik motivasi belajar siswa. Di dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu bahasa Jawa sebagai kurikulum muatan lokal (mulok). Salah satu aspek atau materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah aksara Jawa. Pembelajaran aksara Jawa dalam menyampaikan materi tentu membutuhkan model, media, atau metode yang digunakan dengan tepat. Hal ini dilakukan supaya materi yang diberikan mudah diterima oleh peserta didik (Aningsih, 2019).

Bentuk aksara dan seni pembuatannya menjadi suatu peninggalan yang seharusnya selalu dijaga dan dilestarikan. Tentunya usaha guru untuk menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sekiranya dapat menimbulkan minat siswa dalam mempelajari aksara Jawa tersebut. Peran guru dalam hal ini sebagai pengembang ilmu sangatlah besar untuk memilih serta melaksanakan pembelajaran yang tepat bagi siswa bukan hanya sekedar pembelajaran yang berbasis konvensional atau pembelajaran yang monoton. Harapan dari masyarakat kepada pembelajaran bahasa Jawa supaya pelajaran tersebut bisa lebih mengangkat nilai adiluhung yang ada

di dalam tatanan kehidupan Jawa, seperti nilai hormat, gotong royong, toleransi, tahu cara berterima kasih, dan kasih sayang. Kompetensi berbahasa dan bersastra diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Ada empat aspek yang harus dikuasai siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Aksara Jawa memiliki manfaat yang dalam bagi peserta didik dalam mempelajarinya. Melalui kemampuan menulis dan membaca aksara Jawa peserta didik akan mampu mengambil banyak manfaat dan pedoman hidup sesuai dengan kearifan lokal dan budaya Jawa. Selain itu, dengan memiliki kemampuan menulis dan membaca aksara Jawa akan turut mempertahankan kekayaan budaya Jawa. Sebagai upaya mempertahankan budaya dan bahasa Jawa, pemerintah khususnya Provinsi Jawa Tengah mewajibkan adanya mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib mulai jenjang sekolah dasar, dimana aksara Jawa menjadi salah satu materi wajib yang ada di kurikulum bahasa Jawa kelas III sekolah dasar. Materi aksara Jawa dimulai dengan pengenalan aksara Jawa atau sering dikenal dengan *hanacaraka* dengan *sandhangan*. Aksara Jawa merupakan salah satu kebudayaan Jawa yang perlu dilestarikan. Kita dapat melestarikannya dengan cara mencintai, menguasainya, dapat menulis, dan membacanya dengan baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal (Indonesia, 2003). Salah satu jenis dari muatan lokal tersebut adalah pembelajaran

bahasa Jawa. Dalam pembelajaran bahasa Jawa salah satu materinya yaitu aksara Jawa. Selain aksara *nglegena*, aksara Jawa juga dilengkapi dengan aksara *murda*, aksara *suara*, dan aksara *rekan* sebagai aksara pelengkap. Sebagai pengubah bunyi vokal, aksara Jawa perlu ditambahkan dengan *sandhangan* (Fakhrudin et al., 2019).

Aksara Jawa merupakan salah satu materi yang cocok ditanamkan kepada anak sekolah dasar sebagai sasaran pendidikan awal. Selama ini, pelajaran Bahasa Jawa membuat peserta didik kurang tertarik khususnya pada materi aksara Jawa. Ketidaktertarikan ini karena materi ini tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan peserta didik diharuskan menghafal aksara Jawa yang terdiri dari 20 huruf, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jika tidak dibantu dengan media pembelajaran (Novitasari, 2020). Aksara Jawa merupakan sesuatu yang asing bagi peserta didik, karena jarang digunakan oleh masyarakat setempat dan penggunaannya yang sangat jarang. Diketahui bahwa aksara Jawa menjadi materi yang sulit, karena dalam penulisannya sendiri ada beberapa aturan serta bentuknya yang beragam bahkan ada beberapa bentuk huruf yang hampir mirip. Selanjutnya, jumlah semua hurufnya pun tidak sedikit. Dalam dunia pendidikan, pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa juga sangat minim, biasanya didapati pada buku pelajaran bahasa Jawa di bagian bab mengenai aksara Jawa hanya dibuat dengan tulisan tangan sehingga tidak ada bentuk baku untuk para peserta didik tingkat sekolah dasar. Dalam hal ini peranan pemerintah sangat diperlukan supaya aksara Jawa tidak

hanya dipertahankan keberadaannya, namun juga bisa digunakan secara seluas-luasnya dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Puspitoningrum, 2018). Aksara Jawa baru dikenalkan kepada peserta didik pada kelas 3 SD yang kemudian dimantapkan kembali materinya di kelas 4 SD. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Kutosari ditemukan bahwa peserta didik memiliki materi yang sulit dipahami dalam pembelajaran bahasa Jawa pada materi aksara Jawa. Aksara Jawa seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan bagi peserta didik. Jumlah aksara Jawa yang tidak sedikit, bentuk dan aturan penulisannya yang rumit, membuat peserta didik enggan untuk mempelajarinya. Aksara Jawa juga jarang digunakan untuk komunikasi sehari-hari. Tidak heran apabila saat ini sudah jarang sekali peserta didik yang menguasai aksara Jawa (Shohifaturifqi et al., 2017).

Bahasa Jawa terutama materi aksara Jawa merupakan mata pelajaran yang sulit, oleh karena itu peserta didik sudah mulai enggan untuk mempelajari aksara Jawa. Kurang latihan dan kurang membiasakan diri untuk membaca serta menulis aksara Jawa, hal seperti itulah yang menjadi penyebab gagalnya pembelajaran. Peserta didik juga kesulitan dalam menghafal serta menulis aksara Jawa. Proses pembelajaran yang kurang variatif serta suasana belajar yang kurang menyenangkan di sekolah dasar khususnya pada pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa seringkali membuat peserta didik sulit untuk memahaminya. Sehingga, diperlukan sebuah variasi media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran

(Purnomo, 2018). Walaupun sudah disediakan buku cetak yang memuat seluruh materi bahasa Jawa, tetapi pembahasan mengenai aksara Jawa hanya sebagian kecil, hal itu tidak cukup untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi aksara Jawa. Peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap materi aksara Jawa memerlukan perhatian yang khusus dan media pembelajaran yang tepat untuk dapat membantu dalam proses belajar. Dalam mengatasi kesulitan belajar sangat berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang diperoleh dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu tersedianya peralatan atau media pembelajaran yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara untuk mendapatkan data awal dilakukan terhadap guru kelas 3 di SD Negeri 1 Kutosari pada hari Jumat tanggal 18 November 2021 sebagai berikut: (1) pada pembelajaran materi aksara Jawa peserta didik mengalami kesulitan menghafal dan menulis aksara Jawa serta ada beberapa anak yang masih belum memahaminya; (2) peserta didik mengalami kesulitan karena menggunakan media yang berupa buku atau LKS dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Kutosari pada hari Jumat tanggal 18 November 2021 didapati data sebagai

berikut: (1) peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran materi aksara Jawa karena guru dalam menjelaskan materi terlalu monoton yang membuat perhatian dari peserta didik menjadi kurang; (2) metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran materi aksara Jawa yaitu metode ceramah serta penugasan; (3) media pembelajaran yang digunakan buku cetak, dan media cetak yang ditempel di dinding kelas. Terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat menguasai materi mengenai aksara Jawa. Dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah dan terpaku pada buku cetak, sehingga perhatian peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jawa menjadi kurang; (4) di SD Negeri 1 Kutosari belum terdapat sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa. Media pembelajaran yang tersedia masih berupa buku cetak yang kurang menarik perhatian dari peserta didik serta kurang efisien dan kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan aksara Jawa harus setiap hari dipelajari supaya peserta didik dapat menguasai huruf-huruf aksara Jawa yang berjumlah 20.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi bahan ajar aksara Jawa sebagai penunjang kualitas pembelajaran terhadap pembelajaran bahasa Jawa terutama dalam materi aksara Jawa. Media pembelajaran dibutuhkan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar aksara Jawa, sehingga mereka dapat lebih antusias pada pembelajaran tersebut. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan

pembelajaran sehingga mudah dipahami. Selain untuk membantu dalam proses pembelajaran, media pembelajaran juga digunakan untuk mengatasi kebosanan peserta didik di dalam kelas (Alvita & Septian Airlamda, 2021). Media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang penting dalam proses belajar-mengajar. Media pembelajaran yaitu sarana yang digunakan oleh seorang guru untuk memegang peranan penting dalam terjadinya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Sumber belajar yang paling sering digunakan oleh peserta didik dan guru yaitu buku pelajaran, oleh karena itu guru perlu mengembangkan media pembelajaran. Kesulitan peserta didik dalam membaca aksara Jawa terletak pada kurangnya pemahaman peserta didik pada bentuk aksara nglegena yang menyebabkan minat peserta didik dalam membaca aksara Jawa masih rendah.

Pada umumnya siswa kelas rendah adalah siswa yang berada pada tingkatan 1, 2, dan 3 dengan rentang umur 6-9 tahun, sedangkan untuk siswa kelas tinggi berada pada tingkatan kelas 4, 5, dan 6 dengan rentang umur 9-12 tahun. Siswa kelas rendah dikategorikan dalam kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini adalah masa yang mengalami fase waktu yang singkat namun dalam fase ini mempunyai arti yang besar apabila potensi siswa dikembangkan dengan maksimal, sehingga perlunya pengembangan potensi siswa dengan maksimal (Zulvira et al., 2021). Pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran bahasa Jawa didapat dari berbagai materi yang diajarkan, salah satunya yaitu aksara Jawa. Dalam materi aksara Jawa, peserta didik diharapkan dapat mengembangkannya karakter sabra dan pantang

menyerah. Sebab menulis aksara Jawa membutuhkan keterampilan khusus (Haryati et al, 2017).

Media pembelajaran sangat beragam, salah satunya yaitu media *Flash Card*. Media *Flash Card* adalah media yang dapat digunakan pada mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa untuk menarik perhatian dari peserta didik. Di mana pada media ini terdapat gambar sebagai sumber informasi bagi peserta didik. Seperti halnya media *Flash Card* pada materi aksara Jawa yang mana pada media ini juga terdapat gambar sebagai ciri khas dari media *Flash Card* ini, hanya saja gambar yang disajikan mengikuti kaidah berdasarkan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan yang akan diharapkan pada proses pembelajaran, selain itu desain gambar media juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Berdasarkan karakteristik peserta didik di sekolah dasar yang masih dalam tahap operasional konkret, media yang sesuai diterapkan dalam prosesnya sekaligus sebagai alternatif media yaitu media *Flash Card*. Selain itu, melihat pentingnya sebuah media dalam pembelajaran dan media yang dikembangkan sudah semestinya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di usia sekolah dasar, maka media pembelajaran yang akan dikembangkan berupa *Flash Card* yang berisikan gambar-gambar atau kata-kata. Pembuatan media pembelajaran berbasis *Flash Card* materi aksara Jawa yang diharapkan menjadi daya tarik pada pembelajarannya bagi peserta didik. *Flash Card* adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan yang dapat dibuat sebagai permainan kartu, sehingga

memungkinkan peserta didik tertarik untuk memahami materi yang disampaikan. *Flash Card* diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan menantang siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

*Flash Card* adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan foto atau gambar, pada bagian belakang terdapat keterangan dari gambar yang ada pada *Flash Card* tersebut (Alvita & Septian Airlamda, 2021). mengungkapkan bahwa *Flash Card* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flash Card* merupakan kartu dengan dua sisi. Sisi satu bertuliskan kata, sementara pada sisi lainnya ada gambar yang sesuai dengan kata Munthe (dalam Wahyuni, 2020). *Flash Card* biasanya berukuran  $8 \times 12$  cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. *Flash Card* merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan guna untuk memungkinkan peserta didik menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

Media *Flash Card* ini sangat diperlukan untuk memperjelas, memperluas pengertian, dan mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Beberapa kelebihan lainnya yaitu mudah dibawa kemana pun, praktis dalam pembuatan dan penerapan, mudah dipindahkan karena bahan ringan,

menarik untuk digunakan dalam pembelajaran dan desain yang disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik mulai dari pemilihan bentuk, gambar, dan juga tulisan yang dibuat. Selain itu, media ini dapat disusun berjajar, dihilangkan, atau digandakan sehingga akan merangsang peserta didik untuk aktif belajar. Media pembelajaran ini dapat digunakan dengan cara belajar sambil bermain. Harapannya dengan menggunakan media *Flash Card* dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik serta mengarahkan perhatian peserta didik untuk hasil belajar terhadap materi aksara Jawa.

Pengembangan media *Flash Card* dirasa lebih efektif untuk mengatasi kesulitan pemahaman peserta didik pada aksara nglegena, karena media ini dibuat dan dikemas dengan konsep dan tampilan yang menarik, serta dilengkapi dengan gambar-gambar. Media *Flash Card* ini akan dikembangkan untuk peserta didik kelas III sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa karena pada materi tersebut masih banyak peserta didik yang belum menguasainya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan banyak dari peserta didik yang menyatakan bahwa materi aksara nglegena terbilang sulit dalam menghafal bentuk aksara nglegena, sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar dan masih belum menguasai materi dengan jelas. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka judul penelitian yaitu “Pengembangan *Flash Card* Materi Aksara Jawa Peserta Didik Kelas III SD”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut.

1. Kesulitan belajar aksara Jawa yang dialami peserta didik dalam materi yang disampaikan oleh guru kelas III sekolah dasar.
2. Minimnya antusias peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa pada materi aksara Jawa kelas III sekolah dasar.
3. Kurangnya media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa kelas III sekolah dasar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah ditemukan, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu minimnya antusias peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa kelas III sekolah dasar dan kurangnya media pembelajaran.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah pengembangan media *Flash Card* pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa kelas III SD?
2. Pertanyaan terhadap uji kelayakan produk *Flash Card* pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa kelas III SD?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan langkah-langkah pengembangan media *Flash Card* pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa kelas III SD.
2. Mengetahui kelayakan produk *Flash Card* pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa kelas III SD.

### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini yang berupa media *Flash Card* pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa untuk kelas III SD dengan spesifikasi sebagai berikut.

#### **1. Aspek Konten**

- a. Media *Flash Card* disesuaikan dengan materi yang ada pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa kelas III SD yaitu aksara *nglegena* yang berjumlah 20 huruf.
- b. Penyampaian materi pada *Flash Card* dilakukan dengan cara bermain sambil belajar.

#### **2. Aspek Fisik**

- a. Bentuk media *Flash Card* yang akan dikembangkan adalah persegi panjang dengan ukuran  $6 \times 8,5$  cm menggunakan kertas Ivory 260 laminasi *glossy* bolak balik.

- b. Background bagian depan media *Flash Card* didesain menggunakan corak batik.
- c. *Background* bagian belakang media *Flash Card* dimodifikasi dengan warna putih polos.
- d. Aksara Jawa diambil dari Google yang kemudian dipotong atau digunting.
- e. Kotak atau tempat kartu *Flash Card* dengan menggunakan kotak bening dengan diberi stiker.

### **3. Aspek Penggunaan**

- a. 1 kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.
- b. *Flash Card* terdiri dari 20 kartu carakan (*nglegena*).
- c. Sebelum pemegang kartu mengacak kartu, terlebih dahulu peserta didik diberi waktu  $\pm 5$  menit untuk memahami aksara Jawa tersebut melalui Kartu PAJA (Kartu Paham Aksara Jawa) oleh pemegang kartu.
- d. Kemudian pemegang kartu mengacak kartu tersebut dengan cara mengocok kartu supaya acak.
- e. Kemudian kelompok bersama-sama menyusun kartu carakan tersebut hingga urut, setelah urut
- f. Pemegang kartu melatih terlebih dahulu dengan cara menyebutkan dan peserta didik bersama-sama menunjukkan kartu carakannya sesuai yang disebutkan oleh pemegang kartu.

- g. Setelah dilatih, lalu masing-masing diberi 10x kesempatan untuk menunjukkan kartu carakan yang disebutkan oleh pemegang kartu.
- h. Yang paling banyak salah dalam menyebutkan, maka dinyatakan kalah.

## **G. Manfaat Pengembangan**

### **a. Bagi Peneliti**

Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman baru dalam mengembangkan media pembelajaran *Flash Card* kelas III di sekolah dasar.

### **b. Bagi Siswa**

Pada penelitian ini, pengembangan media *Flash Card* dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu media pembelajaran berupa *Flash Card* dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi aksara Jawa.

### **c. Bagi Guru**

Pada penelitian ini, pengembangan media berupa *Flash Card* dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik dan untuk memotivasi guru untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

### **d. Bagi Sekolah**

Pada penelitian ini, pengembangan media *Flash Card* sebagai salah satu alternatif dan referensi untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

## H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1. Asumsi Pengembangan

- a) *Flash Card* digunakan oleh peserta didik kelas III sekolah dasar untuk mempelajari materi aksara Jawa dalam mengatasi kesulitan belajar.
- b) *Flash Card* dibuat dengan menarik untuk menarik perhatian dari peserta didik.
- c) *Flash Card* digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi aksara Jawa.
- d) *Flash Card* dapat digunakan untuk peserta didik dan guru kelas untuk mempelajari materi aksara Jawa kelas III di sekolah dasar dalam mengatasi kesulitan belajar.

### 2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan pada media *Flash Card* adalah sebagai berikut.

- a. Pada penelitian pengembangan ini hanya akan dikembangkan terbatas pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik.
- b. Pada penelitian pengembangan ini hanya terbatas untuk peserta didik kelas III sekolah dasar.